



DIY Masih Zona Kuning

JOGJA-DIY masuk kategori zona kuning penularan Covid-19. Namun penentuan kategori zona itu masih perlu dirinci kembali hingga level kabupaten karena risiko penularannya tidak sama persis.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Zona kuning artinya daerah ini memiliki risiko penularan Covid-19 namun terkategori risiko rendah. Di atas zona kuning, masih ada zona oranye dan zona merah yang memiliki risiko penularan yang sedang dan tinggi. Adapun di bawah zona kuning, masih ada zona hijau, yang artinya tidak terdampak sama sekali oleh Pandemi Covid-19 (*lihat grafis*). Anggota Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Covid-19 DIY, Riris Andono Ahmad, mengatakan secara umum melihat situasi yang ada, DIY masuk kategori zona kuning.

Namun zona itu masih perlu dirincikan kembali hingga level kabupaten karena risiko penularannya tidak sama persis. "Zona kuning pada level provinsi tapi itu perlu kita lihat lagi. Itu kan tidak sesuatu yang bisa dipukul rata di semua tempat," katanya dalam jumpa pers di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Jumat (19/6).

Salah satu indikator Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 nasional menyatakan jumlah spesimen harus meningkat selama dua pekan. Menurut Riris Andono, di DIY kebijakan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 masih harus *screening rapid test* dulu sebelum *swab*. "Saya personal tidak terlalu setuju *rapid test* untuk kebutuhan *screening diagnosis*. *Rapid test* lebih pas untuk keperluan *surveilans*, melihat transmisi, dan sebagainya. Saya rasa ini jadi hal penting bagi pemerintah terutama ketika kontak *tracing*, seharusnya langsung *swab*," ungkapnya.

Meski DIY dapat dianggap sebagai satu satuan epidemiologi, di dalamnya terdapat sub-sub populasi sehingga diperlukan zonasi yang lebih granular atau rinci.

"DIY kan beda dengan Jawa Tengah. Di Jateng tidak semua orang di semua kabupaten saling berinteraksi. DIY mungkin seperti DKI Jakarta yang kecil tapi interaksinya sangat tinggi," kata epidemiolog UGM ini.

Doni sapaan akrab, Riris Andono Ahmad, mengatakan kendati memiliki interaksi yang tinggi antarwilayah, terdapat wilayah tertentu yang cenderung berbeda dengan yang lain, seperti Kulonprogo, di mana kasus positif di wilayah itu relatif stabil dan tidak terjadi peningkatan signifikan.

Hal ini membuat tidak semua indikator dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 aplikatif untuk DIY. Ia mencontohkan pada indikator penurunan 50% dari puncak pandemi. "Tidak *applicable* untuk Kulonprogo karena di sana tidak terjadi peningkatan. Sebagian besar kasus impor

dan penularan hanya satu-dua," ungkapnya.

Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yudianto, menambahkan untuk menentukan kebijakan dalam penanganan dan sebagai panduan masyarakat tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam kurun waktu dan wilayah tertentu, Gugus Tugas DIY mulai mendiskusikan zona risiko sesuai kebijakan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 nasional. Penentuan zonasi ini mengacu pada 14 indikator.

Biwara menjelaskan sistem zonasi perlu segera ditetapkan mengingat status tanggap darurat DIY segera berakhir.

"Akan berakhir 10 hari ke depan. Kebijakan pasca-tanggap darurat itu yang perlu diketahui masyarakat," ujarnya.

Pemetaan akan dilanjutkan dengan koordinasi bersama Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di kabupaten dan kota, tentang bagaimana sistem pemetaan yang tepat untuk konteks DIY. Menurutnya,

karakteristik masyarakat di DIY memiliki mobilitas yang tinggi antarwilayah karena tidak ada batasan bentang alam seperti laut atau hutan di masing-masing wilayah.

Riwayat Perjalanan

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan satu penambahan kasus positif pada Jumat. Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan satu penambahan kasus positif yakni Kasus 279, laki-laki, 42, warga Depok, Sleman. Laporan ini merupakan hasil pemeriksaan pada 169 sampel dari 135 orang. "Kasus 279 memiliki riwayat perjalanan dari Timika [Papua], alamat tempat tinggal di Sleman," ujarnya.

Tambahan satu kasus di Depok ini menjadikan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Jogja itu menjadi kecamatan yang mencatat temuan kasus positif Covid-19 di DIY. Depok juga memiliki jumlah total orang dalam pemantauan sebesar 440 orang, dan total pasien dalam pengawasan sebanyak 110 orang. Jumlah akumulasi kasus itu mendudukkan Depok sebagai kecamatan dengan kasus ODP dan PDP terbanyak di DIY.

Adapun kasus sembuh meliputi Kasus 161, laki-laki, 34, warga Umbulharjo, Kota Jogja; Kasus 243, laki-laki, 34, warga Wonosari, Gunungkidul; Kasus 256, laki-laki, 36, warga Kasihan, Bantul; Kasus 257, laki-laki, 39, warga Ngaglik Sleman; Kasus 260, laki-laki, 38, warga Moyudan, Sleman; Kasus 261, laki-laki, 36, warga Piyungan, Bantul; dan Kasus 271, perempuan, empat tahun, warga Pajangan, Bantul.

Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 277 kasus, dengan 226 kasus telah sembuh. Penambahan kasus positif kembali terjadi setelah sehari sebelumnya, Kamis (18/6) tidak ada penambahan kasus positif.

Sementara itu, kasus positif virus Covid-19 di Indonesia bertambah 1.041 pada Jumat

kemarin. Dengan penambahan tersebut, total kasus positif Covid-19 menjadi 43.803.

Juru Bicara Pemerintah terkait Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto mengatakan jumlah angka pasien sembuh dari Covid-19 pada Jumat bertambah 551. Total pasien yang sudah dinyatakan sembuh ada 17.349. Sementara, pasien yang meninggal bertambah 34, sehingga totalnya menjadi 2.373.

Secara keseluruhan sudah 435 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia yang terdampak virus ini. "Dari kasus yang kami periksa, kami dapatkan konfirmasi positif sebanyak 1.041 orang, sehingga akumulasinya menjadi 43.803 orang," ungkap dia.

Yuri juga memerinci sudah berapa banyak daerah yang terdampak virus ini. Menurut dia, tambahan terbanyak kasus Corona masih terjadi di Sulawesi Selatan. "19 Provinsi melaporkan kasus di bawah 10, bahkan ada enam provinsi yang hari ini [Jumat] melaporkan tidak ada kasus baru," ucap Yuri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005